

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era industri 4.0, sektor perbankan mengalami kemajuan yang signifikan, dengan adanya internet transaksi perbankan menjadi lebih cepat dan efisien. Berkembangnya jumlah penduduk Indonesia dan permintaan layanan perbankan yang semakin bertambah juga, jumlah bank yang berada di Indonesia juga tumbuh. Menurut Statistik Perbankan Indonesia per Oktober 2019 jumlah bank di Indonesia ada 1.664 bank, terdiri dari 110 bank umum dan 1.554 Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum memiliki jumlah kantor sebanyak 31.094 kantor, dan Bank Perkreditan Rakyat memiliki 6.329 kantor. Perbedaan jumlah kantor antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dikarenakan perbedaan modal dan lingkup usaha. Bank Umum juga memiliki layanan yang lebih lengkap dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat yang layanannya terbatas dan hanya bisa beroperasi pada suatu daerah tertentu.

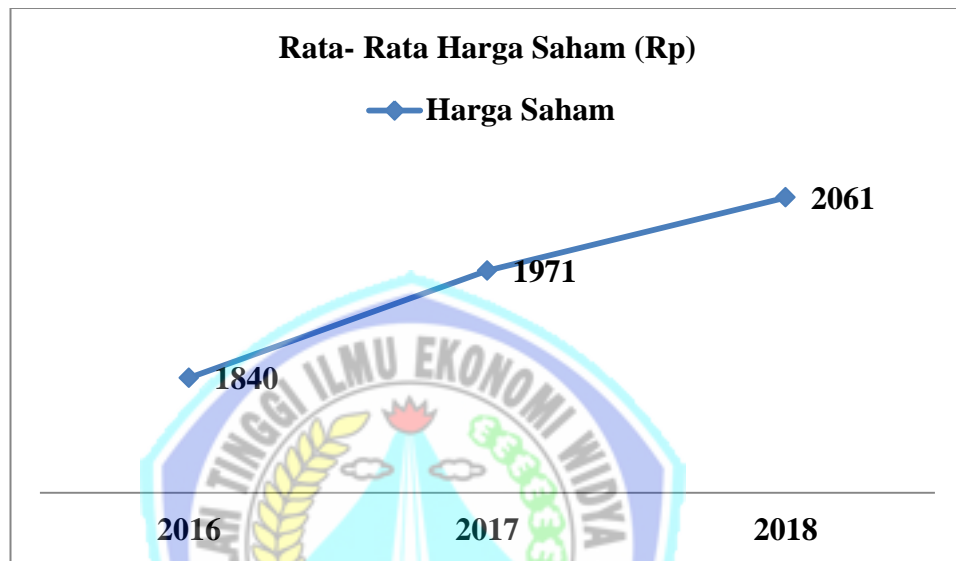
Dari 1.664 jumlah bank yang berada di Indonesia terdapat 43 bank yang terdaftar pada pasar modal Bursa Efek Indonesia. Yang berarti hanya 2,58% bank yang sudah melakukan *Go Public*, *Go Public* yaitu perusahaan yang memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik (masyarakat umum) dan siap dinilai oleh publik secara terbuka. Dengan melakukan *Go Public* bank akan mendapat beberapa keuntungan yaitu modal segar dari para investor saat mereka membeli saham mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bank, meningkatkan *brand image* perusahaan dan mendapatkan insentif pajak dari pemerintah.

Sedangkan bank yang belum melakukan *Go Public* terbatas dalam mendapatkan modal, sehingga tidak dapat berkembang secepat bank yang sudah berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas untuk menanam dana untuk mendapat imbal balik (keuntungan) atau mendapatkan modal untuk melakukan investasi dalam jangka panjang. Pasar modal di Indonesia dikenal juga sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Peran pasar modal begitu besar bagi perekonomian suatu negara karena mengemban dua fungsi penting sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas untuk bertemunya pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga terjadi proses investasi. Pasar modal juga dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan investasi yang dipilih. Investor melakukan investasi karena ingin mendapatkan keuntungan, yang pertama berasal dari *capital gain* yang merupakan selisih positif antara harga jual dengan harga beli saham dan yang kedua dari dividen yaitu keuntungan perusahaan dan mampu memberikan tingkat imbal balik investasi yang diberikan kepada investor.

Perkembangan harga saham umumnya menggambarkan nilai suatu perusahaan, perkembangan atau penurunan harga saham di pasar modal. Tingginya harga saham bank menandakan bahwa nilai bank tersebut juga tinggi. Harga saham pada pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kinerja perusahaan secara keseluruhan melihat prospek perusahaan dimasa depan dan laba

yang dihasilkan. Faktor lain seperti dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga, dan tingkat perubahan harga saham cukup berpengaruh. Faktor fundamental tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi perekonomian yang sedang berlangsung. Perkembangan harga saham di sektor perbankan ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 1.1

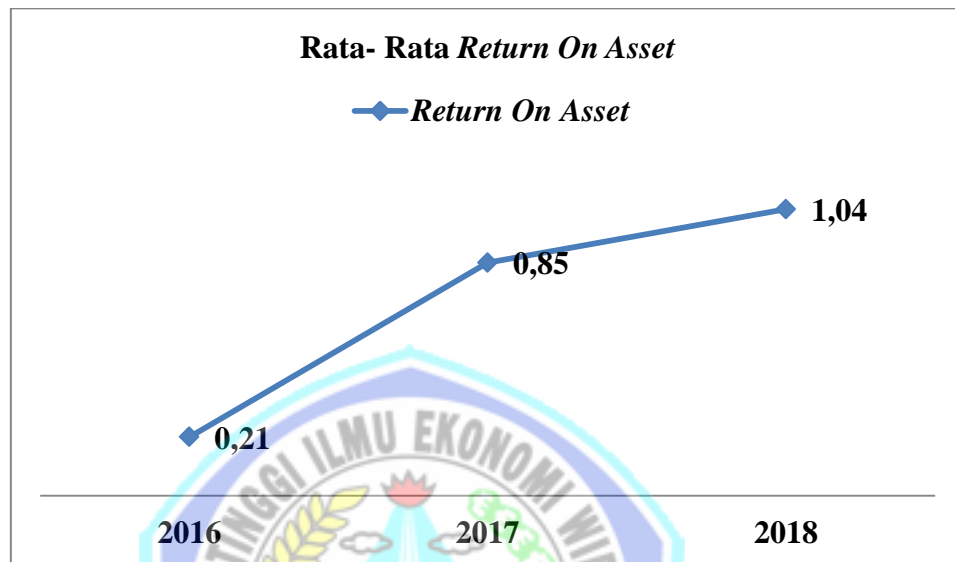
Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Laporan IDX Statistic 2015 sampai 2018, Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham sektor perbankan selalu mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018, yang memberi arti bahwa harga saham sektor perbankan selalu tumbuh positif setiap tahunnya. Harga saham tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018 harga saham menjadi Rp 2.061 mengalami kenaikan sebesar 5% *Year on Year*. Peningkatan harga saham menggambarkan adanya perbaikan dalam internal perusahaan yang mempengaruhi kinerja bank dan akan

memberikan dampak pada laba yang dihasilkan. Kemampuan bank menghasilkan laba dengan jumlah aset yang ada ditunjukkan dengan rasio *Return On Asset*.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan (Watung dan Ilat 2016).



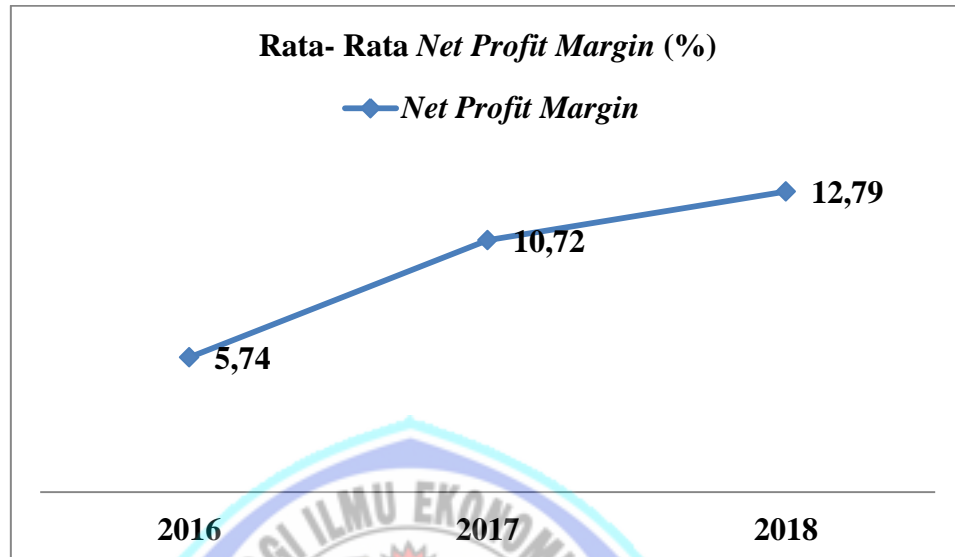
Gambar 1.2

Rata-Rata Persentase *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Laporan IDX Statistic 2016 sampai 2018, Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat persentase *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI mengalami pergerakan yang positif, dari 0,21% pada tahun 2016 menjadi 0,85% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 23% dari tahun sebelumnya menjadi 1,04%. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengalami peningkatan setiap tahunnya akan menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam melakukan investasi, tentunya juga akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan dapat ditunjukkan oleh rasio *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih yang dilakukan perusahaan (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).



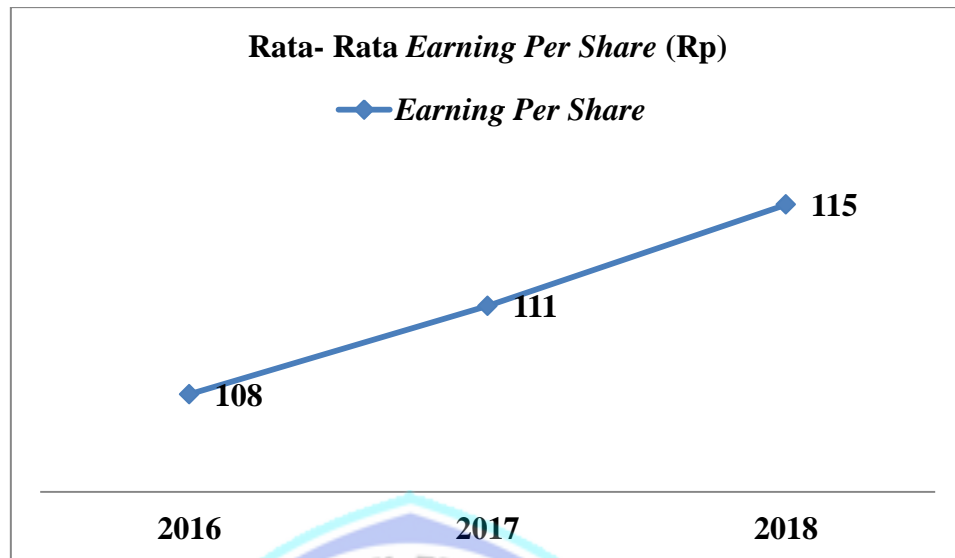
Gambar 1.3

Rata- Rata Persentase *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Laporan IDX Statistic 2015 sampai 2018, Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa persentase *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI selalu naik. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* sektor perbankan hanya sebesar 5,67% lalu di tahun 2017 melonjak naik menjadi 10, % atau tumbuh 87% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018 naik tipis menjadi 12,79%. Kenaikan *Net Profit Margin* menandakan laba yang didapat perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan, yang membuat kepercayaan investor semakin naik dalam menginvestasikan dananya pada bank karena imbal hasil yang didapat akan naik seiring dengan laba yang didapat bank. Investor dalam berinvestasi juga melihat laba yang didapat dari setiap lembar saham yang dibeli, yang dapat ditunjukkan oleh rasio *Earning Per Share*.

Earning Per Share (EPS) mengindikasikan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor (Idawati dan Wahyudi 2015).



Gambar 1.4
Rata-Rata *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Laporan IDX Statistic 2016 dan 2018, Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa tingkat *Earning Per Share* emiten perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan setiap tahun yang stabil yaitu sebesar 3% per tahun, dari tahun 2016 senilai Rp 108 naik menjadi Rp 111 pada tahun 2017 dan Rp 115 pada tahun 2018. Artinya jumlah laba per lembar saham yang dibagikan perusahaan sektor perbankan yang dihasilkan tergolong baik. Catatan positif tersebut akan mampu meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dengan tingkat keuntungan saham yang dibukukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini telah dilakukan oleh Egam, dkk (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung

indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang tergabung indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Watung dan Ilat (2016) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Idawati dan Wahyudi (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan, dan ROA tidak berpengaruh pada harga saham. Dengan naiknya EPS disertai ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Hasil dari berbagai penelitian diatas memberikan kesimpulan yang beragam dari teori dan kondisi di lapangan yang berbeda. Oleh karena itu investor harus lebih teliti dan kritis dalam memilih perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Dengan latar belakang penelitian yang telah dilakukan masih terdapat kesimpulan yang bervariasi terhadap teori yang ada. Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada periode pengamatan dan penggabungan variabel yang diuji secara simultan demi menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu peneliti ingin

melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar dalam pembahasan tetap terarah, fokus terhadap masalah yang ingin dipecahkan dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti membatasi lingkup permasalahan yang ada, sebagai berikut :

- a. Penelitian di bidang manajemen keuangan.
- b. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Ukuran kinerja keuangan yang diteliti yaitu *Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* yang akan diuji pengaruhnya terhadap harga saham berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan.
- d. Periode yang diteliti adalah tahun 2016 sampai dengan 2018 karena kondisi keuangan perbankan yang diteliti masih relevan dengan kondisi saat ini.

1.3 Rumusan Masalah

Saham perusahaan sektor perbankan pada BEI merupakan saham yang cukup stabil dan bergerak positif pada periode tahun 2016 sampai 2018. Menandakan bahwa bisnis sektor perbankan setiap tahunnya mengalami perkembangan, dan dapat mencetak laba yang semakin besar. Dengan informasi data tentang *Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* pada perusahaan sektor perbankan yang terus bergerak positif, semakin banyak juga investor yang tertarik untuk berinvestasi pada sektor perbankan. Sehingga harga

saham sektor perbankan pada BEI juga terus meningkat, menandakan permintaan akan saham bank juga meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- b. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- c. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- d. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* yang signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran terutama yang membahas harga saham sebuah perusahaan sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), serta sebagai bahan referensi dan data bagi peneliti di masa depan yang tertarik di topik ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Manajemen serta menjadi rujukan penelitian berikutnya yang memiliki variabel yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor memprediksi tingkat harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk perusahaan perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mencari pengaruh dari harga saham perusahaannya sehingga dapat memiliki rencana yang lebih baik untuk kedepannya sehingga menjadikan perusahaan lebih baik lagi.

- 3) Untuk peneliti di bidang pasar modal sektor perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

